



YAYASAN
ARSARI
DJOJOHADIKUSUMO



BPPI
BADAN PELESTARIAN
PUSAKA INDONESIA

Siaran Pers

Peluncuran Buku “Raffles dan Kita”

Kedutaan Besar Inggris di Jakarta, 24 Mei 2017

The History of Java yang diterbitkan pertama kali pada 10 Mei 1817 adalah karya Raffles yang sangat fenomenal. Untuk memperingati 200 tahun penerbitan buku tersebut maka Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) dan Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) meluncurkan buku yang diberi judul "Raffles dan Kita" pada hari ini di Kedubes Inggris di Jakarta. Acara dibuka oleh Duta Besar Inggris dan dimeriahkan dengan diskusi bersama Peter Carey (sejarawan Inggris yang banyak meneliti sejarah Jawa) dan Farish Noor (penganalisa politik dan sejarawan).

“Mengapa sekarang kita mengenang Raffles walau tidak semua orang suka mengenangnya? Karena pada 10 Mei 1817 - dua ratus tahun lalu dia menerbitkan buku The History of Java” jelas Eka Budianta.

“The History of Java berisi kumpulan menarik mengenai sejarah, antropologi, desas-desus, satu wacana mengenai kesusasteraan Jawa, daftar candi, sedikit propaganda anti Belanda, serta seruan membenaran diri yang frustrasi,” Achmad Sunjayadi menyuarakan pendapatnya tentang buku karya Raffles tersebut.

“Sifat otoriter dan unsur ‘lancang’ Raffles yang tidak mau mengakui sumbangan pemikiran orang lain jelas bisa dilihat dengan buku terkenalnya, The History of Java, yang banyak memiliki unsur plagiat,” kritik Peter Carey.

“Kumpulan 35 tulisan dan pemikiran dalam buku ini memberikan pencerahan bagi kita semua dalam menyikapi sejarah dan tutur sejarah yang dibingkai oleh para pembesar di masa kolonial yang bisa jadi sangat subyektif,” ucap Catrini Kubontubuh.

Informasi lebih lanjut :

Seputar Yayasan Arsari Djojohadikusumo

Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) merupakan pengembangan dari berbagai kegiatan sosial pribadi yang dilakukan oleh Keluarga Hashim Djojohadikusumo dalam rangka memberi peluang seluas-luasnya bagi saudara-saudara kita sebangsa yang kurang beruntung, khususnya di bidang pendidikan dan sosial. Kegiatan sosial tersebut telah dimulai sejak lebih dari 20 tahun lalu dirintis oleh Anie Hashim Djojohadikusumo.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin meluasnya kegiatan sosial dan pendidikan yang dilakukan, maka pada awal tahun 2006 kegiatan ini secara resmi dilembagakan menjadi sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Keluarga Hashim Djojohadikusumo (YKHD) dan dipimpin langsung oleh Hashim Djojohadikusumo dan Anie Hashim Djojohadikusumo.

Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 20 Oktober 2009, YKHD diubah namanya menjadi Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD). Arsari adalah akronim nama tiga putra-putri keluarga Hashim

Djojohadikusumo, yaitu Aryo, Sara dan Indra. Perubahan nama ini dimaksudkan agar pada waktunya kelak, kegiatan sosial ini akan dilanjutkan oleh ketiga putra-putri tersebut.

VISI

Bangga sebagai Bangsa Indonesia yang mampu melestarikan budaya dan lingkungan melalui pendidikan dan kegiatan sosial.

MISI

- Membangun pendidikan bangsa melalui peningkatan sarana dan prasarana yang berkualitas.
- Meneruskan cita-cita pendahulu bangsa dengan melestarikan budaya dan lingkungan untuk diteruskan kepada generasi mendatang.

Seputar BPPI

BPPI merupakan organisasi nirlaba yang didirikan oleh organisasi pelestarian pusaka (heritage) baik pusaka alam (nature heritage), pusaka budaya (culture heritage), dan pusaka saujana (cultural landscape) dari berbagai daerah di Indonesia, perwakilan dari perguruan tinggi dan individu pemerhati dan praktisi pelestarian pada tanggal 17 Agustus 2004 di Jakarta, disaksikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI.

VISI DAN MISI - Visi BPPI adalah mengawal kelestarian Pusaka Indonesia untuk mewujudkan rekam jejak sejarah, budaya dan peradaban bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat. Untuk mewujudkan misi tersebut, BPPI memiliki tiga misi utama yaitu (i) menyampaikan masukan kepada pemangku kepentingan untuk pengembangan kebijakan, strategi, program, panduan dan mekanisme pelestarian; (ii) menyelenggarakan pelestarian dan membantu pengembangan kapasitas pelestarian pusaka serta membangun gerakan pelestarian bersama pemerintah, komunitas, dunia usaha dan berbagai lembaga lainnya; (iii) mengembangkan sistem pendanaan pelestarian melalui kerjasama nasional dan internasional.

KEANGGOTAAN - Anggota BPPI bersifat terbuka yang terdiri dari individu praktisi dan pemerhati pelestarian. Ruang lingkup program-program BPPI yang sangat luas menjadikan BPPI kaya dengan anggota dari berbagai disiplin ilmu seperti arsitektur, perencanaan wilayah, lingkungan hidup, arkeologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, sejarah, sastra, musik, tari, teater, dan lainnya.

KEMITRAAN - Saat ini BPPI bermitra dengan lebih dari 100 mitra lokal yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia serta mitra internasional dari Australia, Belanda, Lebanon, dll. BPPI merupakan anggota dari International National Trusts Organisation (INTO) yaitu forum yang mewadahi jaringan organisasi pelestarian sedunia yang berpusat di London.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi

Catrini Pratihari Kubontubuh
Direktur Eksekutif YAD
Ketua Dewan Pimpinan BPPI
CP: 0813 813 03 696

E: catrini@bppi-indonesianheritagetrust.org